

Remaja Kreatif-Produktif sebagai *Treatment* Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Pedesaan

Nurlian¹, Akmal Saputra², Rahmah Husna Yana³

^{1,2,3}Jurusan Sosiologi, Universitas Teuku Umar

Email: nurlian@utu.ac.id

Email: akmalsaputra@utu.ac.id

Email: rahmahusnayana@utu.ac.id

Submitted: 15 Desember 2019 **Revised:** 29 Desember 2019 **Accepted:** 31 Desember 2019

Abstract

Teenagers are the next generation of the nation whose creativity must be built to be able to give birth to productivity in their daily lives and to live side by side with the community. Building the creative-productive personality of adolescents, obviously teenagers must be kept away from drugs, both cannabis, methamphetamine and other types of drugs. Drugs are chemicals that are able to kill the creativity of adolescents in addition to killing the mental side of the other and damage their health. There have been many cases of adolescents who have problems after becoming drug users, so that such conditions are disturbing the community and disturbing harmony in society. To awaken these teenagers, creative-productive as prevention of drug abuse must be done in rural areas. Creative and productive thinking will give birth to many positive benefits for adolescents' lives and there are no social problems that arise due to teenagers. Creative-productive thinking is able to create positive changes for the lives of adolescents themselves, for example, will train teens to discipline themselves, be able to give birth to new ideas, be able to do positive things too, maintain attitudes in the community and be able to plan good future.

Keywords: *Creative-Productive Thinking, Drug Prevention and Abuse*

Abstrak

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang harus dibangun sisi kreatifitasnya untuk mampu melahirkan produktivitas dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat. Membangun sisi kepribadian remaja kreatif-produktif, secara nyata remaja harus dijauhkan dari narkoba, baik ganja, sabu-sabu dan jenis narkoba lainnya. Narkoba adalah zat kimia yang mampu membunuh kreatifitas remaja selain membunuh mental sisi lainnya serta merusak kesehatannya. Sudah banyak kasus-kasus remaja yang bermasalah setelah menjadi pengguna narkoba, sehingga kondisi seperti itu meresahkan masyarakat dan mengganggu keharmonisan dalam masyarakat. Untuk menyadarkan remaja-remaja tersebut, kreatif-produktif sebagai pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba harus dilakukan di wilayah pedesaan. Berpikir kreatif dan produktif akan melahirkan banyak manfaat positif bagi kehidupan remaja dan tidak ada masalah-masalah sosial yang muncul yang disebabkan oleh remaja. Berpikir kreatif-produktif mampu menciptakan perubahan-perubahan yang positif bagi kehidupan remaja itu sendiri, misalnya, akan melatih remaja untuk mendisiplinkan diri, mampu melahirkan ide-ide baru, mampu untuk melakukan hal-hal positif juga, menjaga sikap di masyarakat dan mampu menyusun rencana masa depan yang baik.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif-Produktif, Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba

1. PENDAHULUAN

Berpikir merupakan proses mental yang akan menghasilkan

berbagai pengetahuan. Berpikir merupakan kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang

didapat melalui panca indra kemudian ditujukan untuk pencapaian kebenaran (Rahmat, 1991)

Berpikir kreatif diharapkan dapat memunculkan ide-ide/gagasan yang baru, produk yang inovatif, mampu mengarahkan diri pada objek tertentu, mampu memperinci suatu gagasan, mampu menganalisis ide-ide dan kualitas karya pribadi, mampu menciptakan suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah. (Munandar, 1999)

Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan personal atau individu untuk dapat memikirkan apa yang belum terpikirkan oleh orang lain, sehingga personal atau individu tersebut mampu melakukan dan mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh orang lain.

Berpikir kreatif pada remaja akan dapat terwujud, apabila mendapat dukungan dari lingkungannya, atau apabila mendapat dorongan yang kuat pada individu itu sendiri.

Berpikir kreatif akan dapat berkembang, maka dukungan dari lingkungan sangat diharapkan, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan dan lingkungan masyarakat secara umum.

Berpikir kreatif dan produktif merupakan salah satu *treatment* untuk mengarahkan seseorang dari persoalan-persoalan penyimpangan perilaku, terutama para remaja atau pemuda. Remaja atau pemuda merupakan kelompok yang paling rentan untuk menjadi pelaku perilaku yang menyimpang, dikarenakan pada usia remaja merupakan usia yang masih sangat labil dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

Penyimpangan perilaku yang paling sering terjadi adalah menjadi pengguna dan pengedar narkoba, karena pada usia remaja, mereka akan dihadapkan dengan rasa penasaran dan selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru, jiwa mereka pada usia remaja juga tergolong sangat labil. Prinsip-prinsip hidup masih mudah untuk digoyah dengan pengaruh hal-hal yang baru.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin dimasa mendatang. Remaja harus diarahkan pada kegiatan yang positif, remaja harus diarahkan pada bagaimana mereka untuk berfikir kreatif dan produktif sekaligus dapat berinovasi agar bermanfaat bagi mereka sendiri dan lingkungan masyarakat.

Jika remaja telah dirusak oleh pengaruh narkoba, maka dapat dipastikan mereka secara individu tidak dapat lagi untuk berpikir

kreatif-produktif dan berinovasi. Berbagai permasalahan sosial kemudian akan muncul yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Oleh karena demikian perlu adanya edukasi terhadap para remaja agar potensi mereka dapat dibangkitkan dan dibuka.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan teknik diskusi atau fokus grup diskusi (FGD) dengan para pemuda di pedesaan, kegiatan diarahkan pada membangkitkan semangat pemuda untuk berpikir kreatif dan produktif sekaligus mereka dapat berinovasi.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi terhadap bahaya narkoba dengan tujuan memberikan pemahaman dan edukasi kepada pemuda agar mereka memahami bahaya narkoba dan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya. Kegiatan kedua adalah menggali potensi yang ada pada pemuda kemudian diarahkan mereka untuk dapat berinovasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan salah satu proses transfer nilai dan norma sosial kepada personal/individu sebagai warga masyarakat demi terciptanya kepribadian yang baik seorang individu dan terbentuknya

pola berpikir sehat sosial, sehingga tertib sosial mudah terbangun ditengah-tengah masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ini adalah mengarahkan remaja di pedesaan untuk berpikir kreatif, produktif, inovatif dan anti terhadap narkoba melalui edukasi akan bahaya narkoba dan dampaknya terhadap lingkungan sosial.

Menurut para ahli, usia remaja dihitung dari 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini karakteristik yang dapat diamati adalah adanya perubahan yang terjadi, baik perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat diamati adalah perubahan pada karakteristik seksual yaitu: perkembangan pada pinggang untuk perempuan, pembesaran pada buah dada untuk anak perempuan. Sedangkan pada anak laki-laki tumbuhnya jenggot, kumis serta perubahan suara pada anak-anak laki-laki. Mengenai perubahan mental juga mengalami perkembangan. Pada masa ini remaja mengalami pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis. Pada masa ini disebut masa *pubertas* yaitu sebuah periode dimana kematangan fisik tubuh

atau kerangka tubuh, misalnya proporsi tubuh, berat badan dan tinggi badan yang mengalami perubahan. Selain itu juga mengalami kematangan fungsi seksual terutama pada awal masa remaja (Diananda, 2018)

Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan dan ide-ide baru yang inovatif. Bagaimana hubungan antara berpikir kreatif-produktif dengan Narkoba? penggunaan narkoba pada remaja akan merusak mental sehingga akan menghilangkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan produktif. Penggunaan narkoba akan berdampak pada masalah sosial dan juga kesehatan.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba sangat *familiar* dipakai oleh aparat penegak hukum yaitu POLRI (Kepolisian Republik Indonesia) dan BNN (Badan Narkotika Nasional), Jaksa, Hakim dan Petugas Pemasyarakatan.

Sebutan lainnya yang mengarah pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah Napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Pemaknaan dari kedua istilah tersebut diatas yaitu

Narkoba atau Napza tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan bahwa pengertian Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Narkoba pada dasarnya merupakan obat legal bukan ilegal yang dapat digunakan dalam dunia kedokteran atau kesehatan, namun saat ini justru narkoba telah disalahgunakan oleh masyarakat baik dikalangan remaja maupun dewasa bahkan anak-anak sekalipun telah menjadi pecandu. Alasan dari pecandu atau pengguna narkoba adalah untuk mencari kesenangan, tetapi tidak banyak yang tahu akan bahaya narkoba berserta dampaknya yang sangat besar, tidak hanya dampak secara individu tetapi juga dampak sosial.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan para remaja atau pemuda, dewasa ini semakin hari semakin memprihatinkan, baik menjadi pecandu maupun pengedar. Kondisi seperti ini akan berdampak pada keberlangsungan

hidup bangsa dan negara. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa ini diharapkan untuk dapat berperan dalam pembangunan, namun semakin hari bangsa ini terus digerogeti dan dipengaruhi oleh zat-zat adiktif yang akan menghancurkan kehidupannya sebagai manusia. Dampaknya, remaja sebagai harapan bangsa ini tidak akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Penting untuk diketahui oleh masyarakat juga, bahwa tidak semua jenis narkotika dan psikotropika (narkoba) dilarang penggunaannya, karena banyak pula narkotika dan psikotropika yang memberikan manfaat besar di bidang kedokteran atau kesehatan sekaligus untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi tentu saja ada ketentuan atau aturannya.

Remaja di pedesaan dewasa ini telah dipengaruhi oleh bahaya narkoba, sebagian remaja di pedesaan sudah menjadi pecandu atau penggunaan narkoba bahkan telah menjadi pengedar. Saat ini, fenomena remaja pedesaan yang menjadi pengguna atau pecandu atau bahkan pengedar narkoba, telah menjadi persoalan yang sangat penting untuk segera ditindaklanjuti penyelesaiannya dan pemberian *treatment*.

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim sebagai langkah *treatment* bagi remaja untuk mengubah cara pandang para remaja pedesaan agar tidak terpengaruh oleh bahaya narkoba. Sehubungan dengan itu, para remaja di desa yang tidak menggunakan narkoba akan mampu untuk mengatur dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang menimbulkan masalah-masalah sosial di masyarakat pedesaan, seperti tindakan-tindakan yang mengarah pada kriminal, tindakan pencurian, tindakan pertengkaran dengan teman ataupun keluarga serta tindakan-tindakan yang menghadirkan kekacauan dalam masyarakat desa.

Fakta di masyarakat desa ditemukan bahwa, sebagian remaja di desa yang menjadi pecandu atau pengguna narkoba baik jenis ganja maupun jenis narkoba lainnya, secara umum telah menimbulkan masalah-masalah sosial yang serius, baik masalah-masalah dalam keluarga dan diluar lembaga keluarga. Perilaku menyimpang ini kemudian berdampak pada ketidakkeharmonisan dalam keluarga pelaku narkoba sendiri dan didalam masyarakat pedesaan.

Pada masa-masa remaja pertumbuhan yang terjadi secara

serentak dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa, dan kreatif, namun respon yang diberikan oleh remaja dari setiap masa perkembangannya mengalami perubahan sejalan dengan waktu kedewasaannya, lingkungan, reaksi orang lain dan pembimbingan dari keluarga atau orang tuanya (Janicej, 2017).

Perkembangan remaja suatu masa yang sangat riskan dalam pembentukan kepribadian, pembentukan karakter kreatif dan produktif serta berhadapan dengan lingkungan masyarakat yang tidak anti narkoba, dimana semua faktor tersebut bisa mempengaruhi pola pikir remaja dan aspek kepribadiannya, sehingga memunculkan permasalahan negatif jika pengaruh yang diterimanya buruk.

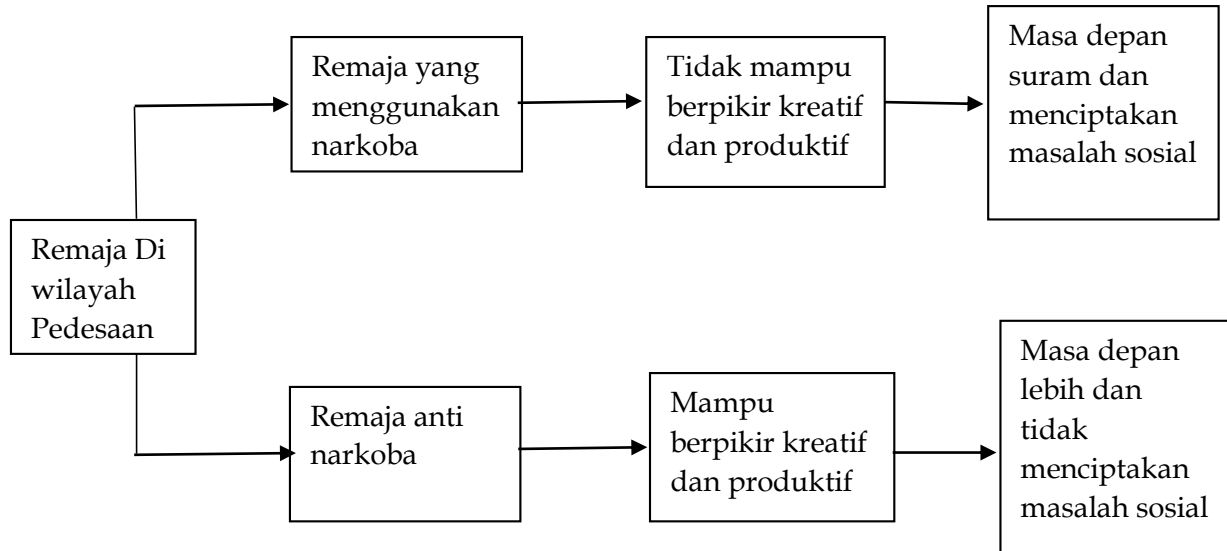
Fakta diatas, menunjukkan bahwa, tindakan remaja di pedesaan yang mengkonsumsi narkoba, baik jenis ganja dan shabu-shabu, telah mengubah cara pandang dan tindakannya sendiri, seperti mengubah yang telah diuraikan diatas, dimana tindakan tersebut mengarah kepada kerusakan diri sendiri dan orang lain. Untuk itu, narkoba wajib diberantas di tingkat masyarakat pedesaan. Para remaja yang tidak mengkonsumsi narkoba, akan memunculkan fenomena berbalik dengan para remaja yang

menggunakan narkoba. Remaja dipedesaan yang tidak menggunakan narkoba, kelihatan lebih kreatif dan produktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun diluar keluarganya. Tindakan positif ini dipicu oleh faktor remaja di desa yang tidak mengkonsumsi narkoba lebih memperlihatkan cara berpikir positif dan bertindak secara positif juga, seperti membantu pekerjaan orang tuanya di rumah dan diluar rumah. Pekerjaan didalam rumah, misalnya membantu pekerjaan domestik rumah tangga dan diluar rumah membantu pekerjaan orang tuanya di sawah, kebun, berjualan dan lainnya.

Tindakan sosial yang positif yang dilakukan oleh remaja dipedesaan yang tidak menggunakan narkoba, juga memberikan dampak positif bagi masyarakat pedesaan. Dampak positif tersebut, remaja tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial didalam masyarakat. Remaja tersebut lebih memusatkan perhatiannya pada masa depannya, lebih bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan keluarga, tidak malu dan tidak ada gengsi sosial didalam melakukan aktifitas-aktifitasnya dalam rangka membuat kehidupannya lebih baik kedepan, serta tidak menimbulkan keresahan warga masyarakat desa.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa, remaja di wilayah pedesaan mampu berpikir kreatif dan produktif apabila tidak mengkonsumsi narkoba, sedangkan

remaja di wilayah pedesaan tidak mampu berpikir kreatif dan produktif apabila menggunakan narkoba dalam kesehariannya.



Gambar 1. Skema Alur Berpikir Kreatif Remaja di Pedesaan

Skema pada gambar 1 memperlihatkan bahwa, remaja di wilayah pedesaan yang menggunakan narkoba dalam kehidupannya sehari-hari masa depannya suram serta memunculkan masalah sosial bagi dirinya dan orang lain, sedangkan remaja di pedesaan yang tidak menggunakan narkoba, pola

berpikirnya lebih kreatif dan produktif dan tidak memunculkan masalah sosial dimasyarakat.

Dibawah ini disajikan Gambar 2 saat tim melaksanakan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan memetakan potensi-potensi remaja untuk kemudian diarahkan kepada berpikir kreatif, produktif dan inovatif.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba

4. PENUTUP

Remaja di wilayah pedesaan, secara sosiologis harus ditingkatkan pola berpikir kreatif dan produktif serta anti narkoba, sehingga akan terbangun pola hidup sehat secara mental dan pola hidup sehat secara sosial. Hal ini dikarenakan adanya fakta bahwa sebagian remaja-remaja yang tinggal di wilayah pedesaan tidak menampakkan pola berpikir kreatif dan produktif serta menggunakan narkoba didalam kesehariannya, sehingga melahirkan banyak masalah sosial ditengah-tengah masyarakat desa. Untuk itu, sangat tepat dilakukan sosialisasi remaja kreatif-produktif dan anti narkoba kepada remaja tersebut, sehingga akan terbangun kesadarannya untuk menciptakan kehidupannya yang kreatif dan produktif. Apabila kesadaran ini telah ada pada remaja-remaja di pedesaan, maka, lebih mudah dan terarah pola hidup remaja akan teratur, kreatif dan membuat hal-hal yang produktif untuk menyusun masa depannya yang lebih baik. Remaja yang kreatif dan produktif dan tidak menggunakan narkoba, secara sosial tidak membuat kekacauan didalam masyarakat baik didalam membangun hubungan interaksi, bersikap dan bertindak tetap akan sehat secara sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2018). No Title. *Istighna*, 1.
- Janicej, B. (2017). *Obeservasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, J. (1991). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.